

Pelatihan dan Implementasi Sistem Informasi *Daycare* Berbasis Web untuk Peningkatan Layanan

I Gusti Agung Ayu Sekarini¹, Anak Agung Sandatya Widhiyanti², Ni Made Rai Masita Dewi³

^{1,2}Bisnis Digital, Bisnis dan Vokasi, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

³Sistem Informasi, Informatika dan Komputer, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

¹sekarini@stikom-bali.ac.id, ²widhiyanti@stikom-bali.ac.id, ³raimasita@stikom-bali.ac.id

Abstract

This community service activity aims to improve the quality of daycare service management through training and the adoption of a web-based daycare management information system. The partner institution, Pioni Daycare, previously experienced limitations in managing child data, health records, daily activity documentation, and information delivery to parents due to manual processes, which affected service efficiency and information accessibility. The activity was conducted through several stages, including focus group discussions and needs analysis, system implementation, basic system usage training for administrators, doctors, psychologists, and parents, as well as post-training assistance. The evaluation employed pre-test and post-test assessments, interviews, and usability testing using the System Usability Scale (SUS). The results indicate that the implementation of the system, supported by training and assistance, facilitated user adaptation and achieved a good level of usability. The system implementation contributed to more organized data management, easier monitoring of children's activities and health conditions, and improved transparency of information for parents. Overall, this community service activity provides a practical contribution to enhancing daycare service quality through the sustainable use of integrated information technology.

Keywords: daycare information system, system training, technology adoption, web-based, daycare services

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan penyedia jasa daycare melalui pelatihan dan adopsi sistem informasi manajemen daycare berbasis web. Mitra kegiatan, Pioni Daycare, masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan data anak, pencatatan kesehatan, dokumentasi aktivitas harian, serta penyampaian informasi kepada orang tua yang sebelumnya dilakukan secara manual, sehingga berdampak pada efisiensi layanan dan akses informasi. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan diskusi kelompok terarah dan analisis kebutuhan mitra, implementasi sistem informasi daycare berbasis web, pelatihan dasar penggunaan sistem kepada admin, dokter, psikolog, dan orang tua, serta pendampingan pasca-pelatihan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, wawancara, serta pengujian usability dengan metode System Usability Scale (SUS). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi yang didukung pelatihan dan pendampingan mampu mendorong adaptasi pengguna terhadap sistem dengan tingkat kemudahan penggunaan yang baik. Implementasi sistem ini berdampak pada peningkatan keteraturan pengelolaan data, kemudahan pemantauan aktivitas dan kesehatan anak, serta transparansi informasi bagi orang tua. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas layanan daycare melalui pemanfaatan teknologi informasi yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Kata kunci: sistem informasi daycare, pelatihan sistem, adopsi teknologi, berbasis web, layanan daycare



1. Pendahuluan

Perkembangan layanan penitipan anak atau daycare semakin menguat seiring dengan meningkatnya dinamika kehidupan masyarakat perkotaan[1]. Perubahan pola kerja orang tua yang semakin menuntut keterlibatan di luar rumah mendorong kebutuhan akan layanan daycare yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan, tetapi juga sebagai ruang pendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh[2]. Kondisi ini menuntut penyedia layanan daycare untuk mampu menghadirkan sistem pengelolaan yang aman, terstruktur[3], dan transparan, sekaligus membuka ruang keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan anak secara berkelanjutan[4].

Di sisi lain, praktik pengelolaan layanan daycare, khususnya pada skala kecil hingga menengah, masih banyak yang dilakukan secara manual. Proses pencatatan data anak, dokumentasi aktivitas harian, hasil pemeriksaan kesehatan, serta pengelolaan administrasi sering kali dilakukan secara terpisah dan belum terintegrasi dalam satu sistem. Pola pengelolaan tersebut berpotensi menimbulkan berbagai kendala, seperti ketidakkonsistenan data, keterbatasan akses terhadap riwayat perkembangan anak, serta kurang optimalnya penyampaian informasi kepada orang tua[5]. Selain berdampak pada efektivitas kerja pengelola, kondisi ini juga dapat memengaruhi kualitas layanan yang dirasakan oleh pengguna.

Pioni Daycare merupakan salah satu penyedia layanan penitipan anak yang berupaya memberikan layanan dengan pendekatan holistik. Layanan yang diselenggarakan tidak hanya menekankan aspek perawatan, tetapi juga mencakup pemantauan kesehatan dan perkembangan psikologis anak. Dalam pelaksanaannya, layanan daycare ini melibatkan berbagai peran, mulai dari admin sebagai pengelola sistem, tenaga medis untuk pemeriksaan kesehatan, psikolog untuk asesmen perkembangan[6], hingga orang tua sebagai pihak yang memantau dan mendukung proses tumbuh kembang anak. Keterlibatan banyak pihak tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan informasi yang terintegrasi dan mudah diakses sesuai dengan kebutuhan masing-masing peran.

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, Pioni Daycare masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan informasi layanan. Data anak, hasil pemeriksaan kesehatan, dan asesmen psikologis belum terdokumentasi dalam satu sistem terpadu, sehingga proses pelacakan informasi menjadi kurang efisien. Dokumentasi aktivitas harian anak juga

belum tersusun secara sistematis, yang berdampak pada keterbatasan informasi yang dapat diakses oleh orang tua. Selain itu, pengelolaan administrasi dan pembayaran belum sepenuhnya terdokumentasi secara digital, sehingga transparansi informasi masih perlu ditingkatkan.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait digitalisasi layanan daycare telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada pengenalan atau pelatihan penggunaan aplikasi secara umum tanpa diiringi integrasi sistem layanan yang menyeluruh. Selain itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian sebelumnya umumnya hanya melibatkan satu jenis pengguna, seperti pengelola atau admin, tanpa memperhatikan kebutuhan multiperan yang terlibat dalam operasional daycare. Evaluasi yang dilakukan pun cenderung terbatas pada tingkat kepuasan peserta pelatihan, tanpa pengukuran usability sistem secara terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan pengembangan sistem, pelatihan multiperan, serta evaluasi usability yang terukur dalam konteks layanan daycare.

Sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan tersebut, pemanfaatan sistem informasi manajemen daycare berbasis web menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan pengelolaan layanan[7]. Sistem berbasis web memungkinkan integrasi berbagai data layanan dalam satu platform yang dapat diakses sesuai dengan peran pengguna[8]. Melalui sistem ini, admin dapat mengelola data dan laporan layanan, tenaga kesehatan dan psikolog dapat mendokumentasikan hasil pemeriksaan dan asesmen, serta orang tua memperoleh akses informasi yang lebih terbuka terkait aktivitas dan perkembangan anak. Integrasi ini berpotensi menyederhanakan alur kerja dan meningkatkan keteraturan pengelolaan layanan daycare[9].

Namun demikian, penerapan sistem informasi dalam layanan daycare tidak dapat dilepaskan dari aspek kesiapan pengguna. Keberhasilan adopsi teknologi sangat dipengaruhi oleh pemahaman, keterampilan, dan penerimaan sumber daya manusia [10] terhadap sistem yang digunakan. Oleh karena itu, proses pelatihan dan pendampingan menjadi bagian penting dalam implementasi sistem informasi agar sistem tidak hanya tersedia secara teknis, tetapi juga benar-benar dimanfaatkan dalam aktivitas operasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif sejak tahap analisis kebutuhan hingga evaluasi pelaksanaan. Fokus kegiatan adalah pelatihan dan

adopsi sistem informasi manajemen daycare berbasis web di Pioni Daycare, yang dilengkapi dengan pendampingan penggunaan sistem dalam aktivitas sehari-hari. Melalui kegiatan ini, diharapkan mitra mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan layanan, memperkuat transparansi informasi kepada orang tua[11], serta mendukung peningkatan kualitas layanan daycare secara berkelanjutan.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra serta dapat diadopsi secara berkelanjutan dalam aktivitas operasional daycare.

2.1. Lokasi dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pioni Daycare, sebuah penyedia jasa layanan penitipan anak usia dini yang berfokus pada layanan perawatan, pemantauan kesehatan, dan perkembangan psikologis anak. Pioni Daycare melibatkan beberapa peran utama dalam operasionalnya, yaitu admin sebagai pengelola sistem, tenaga kesehatan (dokter), psikolog, serta orang tua anak sebagai pengguna akhir sistem. Kondisi awal mitra menunjukkan bahwa pengelolaan data dan layanan masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dalam satu sistem informasi.

2.2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode pengabdian kepada masyarakat dirancang melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan untuk mendukung proses adopsi sistem informasi daycare secara bertahap dan terarah. Setiap tahapan difokuskan pada pelaksanaan aktivitas yang dilakukan guna membangun kesiapan mitra, meningkatkan pemahaman pengguna, serta mendukung pemanfaatan sistem informasi dalam layanan daycare.

2.2.1 Analisis Kebutuhan dan Persiapan

Tahap awal kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan mitra untuk memahami kondisi eksisting pengelolaan layanan daycare dan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan pada tahap ini meliputi observasi terhadap alur kerja operasional yang masih bersifat manual, diskusi dengan manajemen dan staf daycare, serta penggalan kebutuhan terkait pengelolaan data anak, kesehatan, aktivitas, dan administrasi. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan fungsional sistem dan tingkat kesiapan mitra terhadap penerapan sistem informasi[12][13]. Tahap ini dirancang sebagai dasar perencanaan pengembangan sistem yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan operasional daycare.

2.2.2 Implementasi Sistem dan Pelatihan Dasar

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, implementasi sistem informasi daycare berbasis web yang telah

disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi instalasi dan konfigurasi sistem, penyesuaian modul, serta pengaturan hak akses pengguna sesuai dengan peran masing-masing, seperti admin, dokter, psikolog, dan orang tua. Setelah sistem terpasang, dilakukan pelatihan dasar penggunaan sistem kepada pengguna utama. Pelatihan dirancang dengan pendekatan praktik agar peserta dapat mengenal fitur sistem, proses login, pengelolaan data, serta akses informasi sesuai perannya.

2.2.3 Pelatihan Lanjutan dan Literasi Digital

Setelah pelatihan dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan lanjutan yang difokuskan pada penguatan literasi digital pengguna dan pendalaman pemanfaatan fitur sistem. Pada tahap ini, peserta mengikuti simulasi penggunaan modul sistem berdasarkan skenario aktivitas operasional daycare. Pelatihan lanjutan bertujuan untuk membiasakan pengguna dengan alur kerja digital dan meningkatkan kesiapan pengguna dalam memanfaatkan sistem secara mandiri.

2.2.4 Pendampingan Intensif Adopsi Aplikasi

Sebagai bagian dari metode pelaksanaan, pendampingan intensif dilakukan untuk mendukung proses adopsi sistem oleh mitra. Pendampingan dilaksanakan secara kombinasi melalui pendampingan langsung di lokasi mitra dan pendampingan jarak jauh menggunakan media komunikasi daring. Kegiatan pendampingan mencakup bimbingan dalam proses input data, penyesuaian alur kerja dari sistem manual ke sistem digital, serta pendampingan teknis dalam penggunaan fitur sistem. Tahap ini dirancang untuk mendukung kelancaran penerapan sistem dalam aktivitas operasional daycare.

2.2.5 Evaluasi dan Rekomendasi Pengembangan

Tahap akhir metode pengabdian difokuskan pada perencanaan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan pengumpulan umpan balik pengguna. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pemahaman pengguna, pengujian *usability* sistem, serta wawancara atau diskusi dengan pengguna. *Usability* memastikan sistem mudah digunakan, meminimalkan kesalahan input, dan meningkatkan efisiensi kerja agar data yang dikelola memiliki kualitas serta integritas yang tinggi[14]. Data hasil evaluasi akan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan sistem lanjutan, baik dari sisi penyempurnaan fitur maupun strategi peningkatan adopsi pengguna, guna mendukung keberlanjutan pemanfaatan sistem di lingkungan daycare.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun mengikuti alur tahapan metode pelaksanaan yang telah dirancang

sebelumnya. Pendekatan ini dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan yang jelas antara perencanaan kegiatan, proses pelaksanaan di lapangan, serta hasil yang diperoleh pada setiap tahap kegiatan.

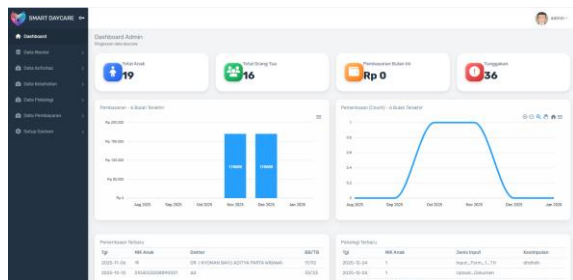
3.1. Hasil Analisis Kebutuhan dan Persiapan

Tahap analisis kebutuhan memberikan gambaran awal mengenai kondisi operasional layanan daycare sebelum penerapan sistem informasi. Proses pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan data dan diskusi dengan pengelola serta staf daycare. Dari kegiatan tersebut teridentifikasi bahwa pencatatan data anak, dokumentasi kesehatan, aktivitas harian, dan administrasi pembayaran masih dilakukan secara terpisah dan belum terintegrasi dalam satu sistem.

Temuan pada tahap ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebutuhan fungsional sistem dan menentukan prioritas pengembangan modul. Analisis yang dilakukan membantu tim pengabdian memahami konteks kerja mitra secara lebih mendalam, sehingga solusi yang dikembangkan tidak mengubah alur kerja secara drastis, tetapi justru mendukung proses yang telah berjalan agar menjadi lebih tertata dan efisien.

3.2. Hasil Implementasi Sistem dan Pelatihan

Implementasi sistem informasi daycare berbasis web dilakukan secara bertahap untuk memastikan setiap modul dapat berfungsi dengan baik sebelum digunakan oleh mitra. Tahapan teknis meliputi instalasi sistem, pengaturan awal, pembuatan akun pengguna, serta penyesuaian hak akses sesuai dengan peran pengguna. Tampilan sistem informasi daycare dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Sistem Informasi Daycare

Pelatihan dilaksanakan secara langsung dengan pendekatan praktik, sehingga peserta dapat langsung mencoba penggunaan sistem sesuai dengan perannya. Admin diarahkan untuk mengelola data anak, jadwal kegiatan, dan laporan, sementara dokter dan psikolog mempraktikkan penginputan data kesehatan dan asesmen perkembangan anak. Orang tua diberikan pendampingan dalam mengakses informasi aktivitas anak, data kesehatan, serta administrasi pembayaran. Dokumentasi kegiatan implementasi dan pelatihan disajikan dalam bentuk Gambar 2 yang menunjukkan tampilan aplikasi dan aktivitas peserta selama pelatihan berlangsung.



Gambar 2 Pelatihan Sistem kepada Psikolog dan Dokter

Untuk mengukur efektivitas pelatihan dasar, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan sistem setelah pelatihan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Kelompok Peserta	Jumlah Peserta	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test
Admin	2 orang	65	88
Dokter	1 orang	68	90
Psikolog	1 orang	63	87
Orang Tua	11 orang	55	80
Rata-rata	15 orang	58	82

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan, yang tercermin dari perbedaan skor pre-test dan post-test pada seluruh kelompok pengguna. Peningkatan terbesar terlihat pada kelompok orang tua, yang pada awalnya memiliki tingkat pemahaman lebih rendah, namun menunjukkan perkembangan signifikan setelah pendampingan penggunaan sistem.

3.3. Hasil Pelatihan Lanjutan dan Penguatan Literasi Digital

Pelatihan lanjutan difokuskan pada pendalaman penggunaan sistem dalam konteks aktivitas operasional sehari-hari. Peserta dilibatkan dalam simulasi penggunaan modul dengan skenario yang menyerupai kondisi nyata[15], seperti pencatatan aktivitas harian dan pembaruan data layanan. Kegiatan ini membantu peserta memahami keterkaitan antar fitur serta membangun kebiasaan penggunaan sistem secara lebih sistematis.

Pendekatan pelatihan yang bersifat interaktif memungkinkan peserta menyampaikan kendala yang masih dirasakan selama penggunaan sistem. Proses ini menjadi ruang klarifikasi sekaligus penguatan pemahaman terhadap alur kerja digital yang terintegrasi. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan lanjutan disajikan dalam bentuk Gambar 3 sebagai bukti keterlibatan aktif pengguna.



Gambar 3 Pelatihan Orang Tua & Penguatan Literasi Digital

3.4 Hasil Pendampingan Intensif Adopsi Aplikasi

Pendampingan intensif dilakukan untuk mendukung proses adopsi sistem dalam aktivitas operasional mitra. Pendampingan dilaksanakan secara kombinasi, yaitu secara langsung di lokasi daycare dan secara jarak jauh melalui media komunikasi daring. Fokus pendampingan diarahkan pada proses input data awal, penyesuaian kebiasaan kerja dari manual ke digital, serta penanganan kendala teknis yang muncul pada tahap awal penggunaan.

Melalui pendampingan ini, pengguna memperoleh dukungan langsung dalam menyesuaikan alur kerja dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan sistem. Proses pendampingan berkontribusi dalam menjaga konsistensi penggunaan sistem dan membantu mitra mengoptimalkan pemanfaatan fitur yang tersedia.

3.5 Hasil Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai tingkat penerimaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi daycare. Selain evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test, pengujian usability dilakukan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) dengan melibatkan 15 responden yang terdiri dari pengguna sistem. Hasil dari evaluasi pengujian menggunakan metode SUS dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengujian Usability Sistem

Responden	Peran Pengguna	Skor SUS
R1	Admin	85
R2	Admin	82
R3	Dokter	83
R4	Psikolog	80
R5	Orang Tua	76
R6	Orang Tua	75
R7	Orang Tua	74
R8	Orang Tua	78
R9	Orang Tua	80
R10	Orang Tua	77
R11	Orang Tua	79
R12	Orang Tua	75
R13	Orang Tua	81
R14	Orang Tua	78
R15	Orang Tua	80
Total Skor		1.173
Rata-rata SUS		78,2

Pengujian usability sistem dilakukan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) dengan melibatkan 15 responden yang terdiri dari admin, tenaga kesehatan, dan orang tua. Hasil pengujian menunjukkan total skor sebesar 1.173 dengan nilai rata-rata 78,2. Skor tersebut berada pada kategori *good*, yang mengindikasikan bahwa sistem memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang baik dan dapat diterima oleh pengguna dengan latar belakang yang beragam.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Pioni Daycare berhasil menjawab permasalahan mitra terkait pengelolaan layanan daycare yang sebelumnya belum terintegrasi. Penerapan sistem informasi manajemen daycare berbasis web yang disertai pelatihan dan pendampingan memungkinkan mitra mulai mengelola data anak, aktivitas harian, kesehatan, dan administrasi secara lebih terstruktur dalam satu sistem. Pendekatan bertahap yang mengombinasikan implementasi teknologi dan penguatan kapasitas pengguna terbukti mendukung proses adopsi sistem dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Penerapan sistem informasi ini berdampak pada meningkatnya keteraturan pengelolaan layanan serta transparansi informasi yang dapat diakses oleh orang tua. Sistem yang diterapkan memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi pada layanan daycare lain dengan karakteristik serupa, khususnya pada skala kecil hingga menengah. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan pengembangan fitur lanjutan dan pendampingan berkelanjutan guna memastikan pemanfaatan sistem secara optimal dan mendukung peningkatan kualitas layanan daycare secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali sebagai institusi yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Pioni Daycare selaku mitra kegiatan atas kerja sama dan dukungan yang diberikan selama seluruh rangkaian pelaksanaan pengabdian.

Daftar Rujukan

- [1] M. Setiawati *et al.*, "Perencanaan dan Perancangan Day Care Berbasis Montessori dengan Tema Arsitektur Perilaku di Surabaya STATUS ARTIKEL," *Surabaya J. Anggapa*, vol. 3, no. 2, pp. 29–39, 2024.
- [2] P. Dewanti and R. L. Rahardian, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Strategi Pembelajaran Alternatif Pada Masa Pandemi Covid-19," ... *Penelit. Pendidik. dan ...*, pp. 1460–1468, 2021.
- [3] A. R. Yuniarti *et al.*, "Pelatihan Penerapan Aplikasi Kids Note Sebagai Buku Penghubung Digital Di Sekolah," *Charity*, vol. 6, no. 1a, p. 31, 2023, doi: 10.25124/charity.v6i1a.5905.
- [4] V. N. Juni, F. Dian, A. Sari, M. R. Adiyanto, R. Yuwono, and Y. Nugroho, "Jurnal Kajian Ilmu Manajemen Studi Kelayakan Bisnis Daycare Di Universitas Trunojoyo Madura," vol. 5, no. 2, pp. 131–140, 2025.
- [5] dan A. A. L. P. I. Budyawati, A. N. Atika, Y. S. Umami, M. Haidlor, "An working parents' needs for early childhood daycare," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 11, no. 2, pp. 284–292, 2023.
- [6] dan A. S. E. Ismanto, V. Vitriani, "Integrasi psikologi dan

- teknologi informasi dalam pengembangan baby daycare ramah anak di Pekanbaru,” *J. Pengabd. UntukMu NegeRI*, vol. 9, no. 3, 2025.
- [7] N. Aisah dan A. Ikhwan, “Implementing dynamic systems development method for a web-based system to evaluate child health and growth,” *J. Comput. Networks, Archit. High Perform. Comput.*, vol. 6, no. 4, pp. 1875–1885, 2024.
- [8] J. D. Sinaga, A. K. I. Marheni, and B. E. T. Anggadewi, “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Kepengasuhan Berbasis Experiential Learning Bagi Pengasuh Dan Orang Tua Siswa Pra Sekolah Dan Day Care,” *SHARE “SHaring - Action - REflection,”* vol. 8, no. 2, pp. 150–158, 2022, doi: 10.9744/share.8.2.150-158.
- [9] E. ARIYANI, “Pengembangan Sistem Informasi Manajementempat Penitipan Anak Di Daycare Baiti Jannati,” 2022.
- [10] dan M. R. I. N. Ibrahim, M. A. Londa, “Sistem informasi pengelolaan data anak pada panti asuhan berbasis web,” *Simtek J. Sist. Inf. dan Tek. Komput.*, vol. 9, no. 2, pp. 226–231, 2024.
- [11] A. Science, J. Telekomunikasi, and T. Buah, “Proses digitalisasi pada lingkungan sekolah alam Gaharu Prajna Deshanta Ibnugraha *, Marlindia Ike Sari , Henry Rossi Andrian and,” vol. 4, no. 2, pp. 267–271, 2025.
- [12] dan D. A. G. D. R. Hardiansah, A. Amroni, “Perancangan sistem informasi reservasi dan pembayaran layanan anak berbasis web,” *J. Manaj. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 4, no. 2, pp. 813–823, 2024.
- [13] dan M. F. R. Hunafa Lestari, A. Sumitra, R. Nurunnisa, “Perancangan perencanaan pembelajaran anak usia dini melalui sistem informasi berbasis website,” *J. Obs. Obs. J. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 19–25, 2023.
- [14] dan I. M. G. S. K. Y. Sarasmayana, L. J. E. Dewi, “Usability evaluation of academic information systems using the System Usability Scale,” *J. Comput. Networks, Archit. High Perform. Comput.*, vol. 6, no. 2, pp. 903–912, 2024.
- [15] R. A. Lesatari, “Kontrol pengelola daycare bantu wujudkan layanan pendidikan anak usia dini yang care,” *J. Jendela Bunda*, vol. 12, no. 3, pp. 97–108, 2024.